

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Profil pelajar Pancasila

Profil Pelajar Pancasila adalah upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan Indonesia pada pembentukan karakter positif dalam diri siswa. Profil Pelajar Pancasila merupakan penggabungan antara karakter dan kemampuan yang harus dimiliki oleh siswa, baik pada saat kegiatan pembelajaran di sekolah, maupun saat menjadi anggota masyarakat. (Nuril Lubaba & Alfiansyah, 2022). Profil Pelajar Pancasila hadir sesuai dengan visi dan misi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan sebagaimana tercantum dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2020 mengenai Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020-2024 (Rusnaini et al., 2021). Pelajar Pancasila merupakan suatu perwujudan dari pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang diharapkan dapat memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, dengan 6 ciri utama yakni beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia, berkebinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis dan kreatif (Rizkasari, 2023). Kurikulum merupakan pusat dari berjalannya sistem Pendidikan. Salah satu cara dalam meningkatkan kualitas pendidikan adalah mengembangkan kurikulum. Saat ini Pendidikan di Indonesia telah menggunakan kurikulum Merdeka. program “Kurikulum Merdeka” bertujuan untuk mewujudkan pendidikan sesuai dengan perkembangan zaman (Aisyah, Rizqiqa, Putri, & Nulhaq, 2022; Sadewa,

2022). Kurikulum merdeka merupakan kurikulum yang berbasis pada profil pelajar siswa agar kehidupannya mencerminkan nilai-nilai Pancasila (Hidayat et al., 2022; Indarta et al., 2022). Tujuan dari kurikulum merdeka tersebut untuk membangun dan mengembangkan karakter melalui profil pelajar pancasila Profil pelajar Pancasila selaras dengan pandangan Ki Hajar Dewantara yang mengatakan bahwa pendidikan tidak akan terlepas dari nilai-nilai karakter yang kelak akan menjadi “manusia” di masyarakat (Utami et al., 2022).

Profil pelajar pancasila merupakan salah satu upaya yang dilakukan untuk membawa peserta didik mencapai tingkat pemahaman, perilaku, karakter yang berdasarkan pada nilai-nilai pancasila. Sehingga Pancasila tetap tegak dan menjadi ideologi yang dipahami dan diimplementasikan oleh para pelajar generasi saat ini. Hal ini cukup menjelaskan bahwa profil pelajar Pancasila memiliki peran yang sangat penting dalam mengembangkan karakter pebelajar dan masyarakat Indonesia Profil pelajar Pancasila terdiri dari beberapa elemen kunci yaitu 1) Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, 2) Mandiri, 3) Bernalar Kritis, 4) Kreatif, 5) Bergotong-royong, dan 6) Berkebinekaan global (Satria et al., Kemdikbud 2022). (Nabila & Wirdati, 2023).

Profil pelajar Pancasila yang memiliki kemampuan untuk menerapkan karakter dalam kehidupan sehari-hari yang berkaitan secara langsung dengan apa yang terkandung dalam sila-sila Pancasila (kurniastuti, 2022). Profil pelajar Pancasila berfungsi sebagai sumber utama untuk mengarahkan kebijakan pendidikan, termasuk membantu guru membangun karakter siswa kurniastuti, dkk (2022) menyatakan bahwa “pembentukan profil pelajar Pancasila sangat

penting karena akan memungkinkan siswa untuk membentuk karakter mereka sesuai sesuai sila sila Pancasila”

2. Muatan Lokal Toraja

Menurut Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia dengan nomor 0412/U/1987 tanggal 11 Juli 1987 yang dimaksud dengan kurikulum muatan lokal ialah program pendidikan yang isi dan media penyampaian dikaitkan dengan lingkungan alam dan lingkungan budaya serta kebutuhan daerah dan wajib dipelajari oleh murid di daerah tersebut. (Alfi, 2021)

Pengembangan muatan lokal merupakan pengembangan konsep pendidikan yang sesuai dengan konsep dari Ki Hajar Dewantara yaitu Trikon. Pendidikan menurut Ki Hajar Dewantara merupakan proses pembudayaan yakni suatu usaha memberikan nilai-nilai luhur kepada generasi baru dalam masyarakat yang tidak hanya bersifat pemeliharaan tetapi juga dengan maksud memajukan serta memperkembangkan kebudayaan menuju ke arah keluhuran budaya manusia (Nafisah, 2016). Pelaksanaan pembelajaran muatan lokal selain dimaksudkan untuk mempertahankan kelestarian (berkenaan dengan kebudayaan daerah), juga perlu ditujukan pada usaha pembaharuan atau modernisasi (berkenaan dengan keterampilan atau kejuruan lokal sesuai dengan perkembangan ilmu dan teknologi modern) Pelaksanaan muatan lokal juga bermaksud agar pengembangan sumber daya manusia yang terdapat di daerah setempat dapat dimanfaatkan untuk kepentingan pembangunan daerah, sekaligus untuk

mencegah terjadinya depopulasi daerah itu dari tenaga produktif. Secara umum, program pendidikan muatan lokal adalah mempersiapkan murid agar mereka memiliki wawasan yang mantap tentang lingkungannya serta sikap dan perilaku bersedia melestarikan dan mengembangkan sumber daya alam, kualitas sosial, dan kebudayaan yang mendukung pembangunan nasional maupun pembangunan setempat (Nurdian et al., 2021). Muatan lokal didasarkan pada keadaan dan kebutuhan lingkungan, yang dituangkan dalam mata pelajaran dengan alokasi waktu yang berdiri sendiri. Adapun materi dan isinya ditentukan oleh satuan pendidikan, yang dalam pelaksanaannya merupakan kegiatan kurikuler untuk mengembangkan kompetensi yang sesuai dengan keadaan dan kebutuhan daerah (Trianziani, 2020).

Muatan lokal diartikan sebagai program pendidikan yang isi dan media penyampaianya dikaitkan dengan lingkungan alam, lingkungan sosial dan lingkungan budaya serta kebutuhan pembangunan daerah setempat yang perlu diajarkan kepada siswa. Pada praktiknya, muatan lokal dipandang merupakan pelajaran kelas nomor dua dan hanya pelengkap. Sekolah-sekolah menerapkannya sebatas formalitas untuk memenuhi tuntutan kurikulum yang dituangkan dalam berbagai peraturan. Kondisi demikian mengindikasikan aplikasi pengajaran muatan lokal di sekolah masih mengambang. Muatan lokal di sini dapat diartikan segala potensi dan karya di suatu daerah yang menjadi karakteristik daerah tersebut. Muatan lokal ini juga berarti sumberdaya alam dan manusia yang terdapat di suatu daerah. Muatan lokal ini merupakan paduan dari pengetahuan, keterampilan, kemandirian, dan kemampuan untuk menyesuaikan

pendidikan dengan kondisi aktual di setiap daerah. Sehingga pembelajaran menjadi aktual dan mengarah pada pemecahan masalah yang dihadapi masyarakat setempat. Dengan demikian muatan lokal merupakan ciri khas daerah yang dihasilkan dari potensi alam dan potensi manusia yang ada di suatu daerah. Muatan lokal inilah yang menjadi bahan untuk terus dikembangkan setiap daerah sehingga menjadi kumpulan potensi yang telah dikembangkan dan menjadi barometer pengembangan daerah setempat. (Marliana & Hikmah, 2013). Tirtaraharjda dan La Sula, sebagaimana di kutip Iim Wasliman mengungkapkan bahwa kurikulum muatan lokal adalah “...suatu program pendidikan yang isi dan media dan strategi penyampaianya dikaitkan dengan lingkungan alam, lingkungan sosial, dan lingkungan budaya serta kebutuhan daerah”. Penulis menganggap kalau seperti ini berarti muatan lokal dijadikan sebagai pendekatan dalam penyampaian materi pembelajaran. Penyampaian materi yang dikaitkan dan menggunakan kondisi yang ada pada lingkungan tertentu.

B. Penelitian yang relevan

Untuk mendukung penelitian ini maka peneliti mengemukakan beberapa penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian ini :

1. Penelitian yang dilakukan (Permatasari, 2015) yang berjudul “menyelamatkan bahasa daerah melalui pembelajaran bahasa yang komunikatif”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa melihat pemakaian bahasa daerah dewasa ini, yang mana penuturnya semakin berkurang. Maka hal tersebut perlu dilakukan langkah yang

efektif agar bahasa daerah tetap lestari dan dalam hal ini keluarga sekolah juga berperan aktif karena keluarga terutama anak memperoleh bahasa tersebut.

2. Penelitian yang dilakukan oleh (Purnawanto, 2022) yang berjudul “implementasi profil pelajar pancasila dalam pembelajaran kurikulum merdeka Profil pelajar Pancasila merupakan bentuk implementasi konsep Kurikulum Merdeka yang diterapkan untuk mendukung mutu pendidikan di Indonesia terkait dalam penanaman karakter. Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana implementasi program profil pelajar Pancasila yang ada di kurikulum merdeka. Fleksibilitas bagi guru untuk melakukan pembelajaran yang terdiferensiasi sesuai dengan kemampuan peserta didik dan melakukan penyesuaian dengan konteks dan muatan lokal.

C. Kerangka Pikir

Penerapan profil pelajar pancasila dirancang untuk memberikan kemampuan kepada siswa untuk membentuk karakter yang sesuai dengan sila-sila pancasila. Profil pelajar pancasila memiliki 6 dimensi yaitu beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berkebinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis dan kreatif. Upaya mempertahankan bahasa daerah toraja melalui kegiatan di sekolah merupakan hal yang penting agar bahasa daerah. Khususnya bahasa toraja tetap lestari. Adapun skema dari kerangka pikir yaitu :

